

Strategi Penerjemahan Istilah Keagamaan Arab ke dalam Bahasa Indonesia: Sebuah Telaah Kritis

¹Zidan Khalik Al Jaber ²Hilalludin Hilalludin ³Dedi Sugari

¹³Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

Email: Tholibulili130604@gmail.com

Abstrak

Penerjemahan istilah keagamaan Arab ke dalam bahasa Indonesia merupakan fenomena penting dalam kajian bahasa, karena teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an, hadis, dan kitab klasik memiliki makna yang kompleks serta berfungsi sebagai sumber utama pemahaman keislaman masyarakat Indonesia. Tantangan utama dalam penerjemahan ini terletak pada istilah-istilah kunci seperti takwa, jihad, dan shalat yang tidak memiliki padanan sempurna dalam bahasa Indonesia, sehingga penerjemah harus menentukan strategi yang tepat antara mempertahankan bentuk asli (foreignisasi) atau menyesuakannya dengan budaya pembaca (domestikasi). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai karya terjemahan dan sumber akademis yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerjemah menerapkan strategi literal, adaptasi, domestikasi, maupun foreignisasi, dengan variasi pemilihan tergantung pada konteks teks serta tujuan penerjemah. Misalnya, takwa kadang dipertahankan untuk menjaga keaslian makna teologis, tetapi juga diterjemahkan menjadi "ketaatan" atau "kesalehan" agar lebih komunikatif. Istilah jihad sering menimbulkan dilema karena konotasi politik dan historisnya, sementara shalat lebih banyak dipertahankan dalam bentuk aslinya karena sifatnya yang sangat spesifik. Temuan ini menegaskan bahwa strategi penerjemahan bukanlah proses teknis semata, melainkan juga praktik interpretatif yang sarat nilai ideologis, kultural, dan teologis. Simpulan penelitian ini menekankan perlunya keseimbangan antara menjaga keaslian makna Arab dan memudahkan pemahaman bagi pembaca Indonesia, sehingga penerjemahan istilah keagamaan dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi sekaligus pelestarian identitas religius.

Kata Kunci: Penerjemahan, Istilah Keagamaan, Bahasa Arab, Foreignisasi, Domestikasi

Abstract

The translation of Arabic religious terms into Indonesian is a crucial phenomenon in language studies, as religious texts such as the Qur'an, hadith, and classical works contain complex meanings and serve as primary sources of Islamic understanding for Indonesian society. The main challenge lies in key terms such as taqwa, jihad, and shalat, which lack perfect equivalents in Indonesian, forcing translators to decide between retaining the original form (foreignization) or adapting it to the target culture (domestication). This study employs a library research method, analyzing various translated works and relevant academic sources. The findings reveal that translators apply strategies such as literal translation, adaptation, domestication, and foreignization, with their choices depending on textual context and translation goals. For instance, taqwa is sometimes retained to preserve theological authenticity, but it is also rendered as "obedience" or "piety" to improve accessibility. The term jihad often creates dilemmas due to its political and historical connotations, while shalat is generally preserved in its original form because of its highly specific ritual meaning. These findings demonstrate that translation strategies are not merely technical processes but interpretative practices imbued with ideological, cultural, and theological values. The study concludes that a balance between preserving the authenticity of Arabic meanings and ensuring comprehensibility for Indonesian readers is essential so that the translation of religious terms can serve both as a medium of communication and as a means of safeguarding religious identity.

Keywords: Translation, Religious Terms, Arabic Language, Foreignization, Domestication

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan medium utama dalam mentransfer pesan, ide, dan nilai antarbudaya, termasuk dalam ranah keagamaan. Dalam konteks Islam, teks-teks berbahasa Arab seperti Al-Qur'an, hadis, dan kitab klasik menjadi sumber otoritatif yang harus dipahami oleh umat Muslim lintas budaya, termasuk masyarakat Indonesia (Firdaus et al. 2025). Oleh karena itu, penerjemahan istilah keagamaan Arab ke dalam bahasa Indonesia bukan hanya sekadar aktivitas linguistik, tetapi juga proses hermeneutik yang sarat dengan dimensi ideologis, kultural, dan teologis (Wiresti et al. 2025).

Istilah keagamaan dalam bahasa Arab memiliki makna kompleks yang sering kali tidak dapat ditemukan padanannya secara sempurna dalam bahasa Indonesia. Misalnya, kata *takwa*, *jihad*, dan *shalat* mengandung dimensi makna spiritual, ritual, dan sosial yang berlapis, sehingga penerjemah dihadapkan pada dilema antara mempertahankan bentuk asli (*foreignisasi*) atau menyesuaikannya dengan budaya pembaca (*domestikasi*) (Rani, Iltizam, and Hilalludin 2025). Perbedaan strategi ini menimbulkan variasi pemahaman di kalangan pembaca, sekaligus membuka ruang bagi perdebatan akademis mengenai pilihan terbaik dalam konteks penerjemahan teks keagamaan.

Penerjemahan istilah keagamaan juga berimplikasi pada pemaknaan ideologi penerjemah. Sebagaimana dijelaskan dalam studi tentang ideologi penerjemahan, pilihan strategi *domestikasi* atau *foreignisasi* tidak netral, melainkan mencerminkan sikap penerjemah terhadap teks sumber dan pembaca sasaran (Hilalludin Hilalludin 2024a). Dengan kata lain, penerjemahan teks keagamaan merupakan arena di mana bahasa menjadi sarana negosiasi makna, kekuasaan, dan bahkan identitas kultural. Dalam konteks Indonesia, kebutuhan akan terjemahan yang akurat, komunikatif, sekaligus tetap menjaga otentisitas makna Arab menjadi semakin penting, mengingat Indonesia adalah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Upaya akademis untuk mengkaji strategi penerjemahan istilah keagamaan

Arab ke dalam bahasa Indonesia diperlukan agar dapat memberikan peta yang jelas mengenai kecenderungan penerjemahan, kelebihan, serta keterbatasannya (Nurfazri, Ardiansyah, and Akmaluddin 2025). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara kritis strategi penerjemahan istilah keagamaan Arab ke dalam bahasa Indonesia, sekaligus menyoroti implikasi ideologis dan kultural dari setiap strategi yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), yaitu pendekatan yang berfokus pada penelaahan sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama analisis. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakter objek penelitian yang bersifat tekstual, yakni istilah keagamaan Arab dalam karya-karya terjemahan ke bahasa Indonesia. Metode kepustakaan memungkinkan peneliti menelusuri, menginterpretasi, dan mengkritisi makna istilah tersebut secara mendalam tanpa keterbatasan data lapangan (Maryani and Hilalludin 2025).

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi teks-teks keagamaan berbahasa Arab yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, seperti Al-Qur'an, hadis, kitab klasik, dan karya terjemahan kontemporer. Sumber-sumber ini dipilih karena memuat istilah keagamaan yang menjadi fokus penelitian sekaligus memperlihatkan variasi strategi penerjemahan yang digunakan oleh para penerjemah. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan sumber data sekunder berupa literatur teoretis tentang studi penerjemahan, seperti konsep domestikasi dan foreignisasi, padanan formal dan dinamis, serta kajian akademis terdahulu terkait penerjemahan teks keagamaan. Kehadiran sumber sekunder ini berfungsi untuk memperkuat landasan teoretis serta memberikan kerangka analitis yang komprehensif dalam menafsirkan temuan penelitian (Supratama et al. 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yakni dengan menginventarisasi istilah-istilah keagamaan Arab yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Setiap istilah dicatat, dikategorikan, dan kemudian dianalisis berdasarkan strategi penerjemahan yang digunakan. Selanjutnya, penelitian ini menerapkan analisis isi (content analysis) sebagai teknik analisis data, yang memungkinkan peneliti tidak hanya mendeskripsikan frekuensi penggunaan istilah, tetapi juga menelaah secara kritis kecenderungan strategi penerjemahan, ideologi penerjemah, serta implikasi kultural dan teologis dari setiap pilihan penerjemahan (Hilalludin Hilalludin 2024b).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap teks-teks keagamaan berbahasa Arab yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, ditemukan bahwa penerjemah menggunakan beragam strategi penerjemahan. Strategi tersebut mencakup literal, adaptasi, domestikasi, dan foreignisasi, dengan kecenderungan tertentu tergantung pada konteks teks serta tujuan penerjemah (Hilalludin 2025). Temuan ini memperlihatkan bahwa penerjemahan istilah keagamaan bukanlah proses mekanis, melainkan praktik interpretatif yang sarat nilai (Ulya 2022).

Pertama, istilah takwa menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam penerjemahan. Sebagian penerjemah memilih mempertahankan bentuk aslinya (takwa) dengan hanya menambahkan imbuhan dalam bahasa Indonesia, suatu strategi foreignisasi yang menjaga keaslian makna teologis (Istiqomah et al. 2024). Namun, penerjemah lain menggunakan istilah domestik seperti “ketaatan” atau “kesalehan” agar lebih komunikatif bagi pembaca awam (Hilalludin; Hilalludin 2025). Perbedaan ini mengindikasikan adanya ketegangan antara upaya menjaga otentisitas makna Arab dan

kebutuhan untuk memudahkan pemahaman pembaca Indonesia (Marki 2024).

Kedua, istilah jihad menghadirkan dilema yang lebih kompleks. Penerjemah yang memilih mempertahankan istilah “jihad” secara literal menekankan keaslian konsep, tetapi berpotensi menimbulkan bias makna akibat konotasi politik dan historis yang melekat (Aziz et al. 2013). Sebaliknya, penerjemahan ke dalam bentuk “perjuangan” atau “usaha sungguh-sungguh” dapat memudahkan pemahaman pembaca kontemporer, namun berisiko mereduksi dimensi spiritual, moral, dan ritual dari istilah aslinya. Hal ini memperlihatkan bahwa strategi penerjemahan tidak hanya memengaruhi pemahaman teks, tetapi juga dapat mengarahkan wacana keagamaan ke arah tertentu (Hilalludin Hilalludin and Adi Haironi 2024).

Ketiga, istilah shalat hampir selalu dipertahankan dalam bentuk aslinya di berbagai karya terjemahan. Strategi foreignisasi ini dipilih karena shalat memiliki makna ritual yang sangat spesifik dan tidak memiliki padanan sempurna dalam bahasa Indonesia (Soleha and Husin 2025). Meski demikian, sejumlah karya klasik menggunakan istilah “sembahyang” sebagai bentuk domestikasi. Pilihan ini memudahkan pembaca tradisional, tetapi juga menimbulkan risiko percampuran makna dengan istilah ritual agama lain di Nusantara (Setiyani 2021).

Temuan ini memperlihatkan bahwa strategi penerjemahan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Foreignisasi menjaga keaslian dan nuansa religius teks sumber, namun cenderung membatasi aksesibilitas bagi pembaca awam (Nurdin, n.d.). Sebaliknya, domestikasi menjembatani komunikasi lintas budaya, tetapi berpotensi mengaburkan makna teologis yang khas. Dengan demikian, strategi penerjemahan tidak dapat dipandang hanya sebagai persoalan teknis linguistik, melainkan juga terkait dengan

ideologi penerjemah, orientasi teologis, serta kepentingan kultural yang lebih luas (Haqiqi et al. 2024).

Secara umum, kecenderungan penerjemah di Indonesia memperlihatkan adanya upaya menyeimbangkan dua kutub: menjaga otentisitas makna Arab sekaligus memastikan teks dapat dipahami oleh pembaca dengan latar belakang budaya berbeda (Nurfazri, Ardiansyah, and Akmaluddin 2025) Hal ini menunjukkan bahwa penerjemahan istilah keagamaan berfungsi tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai arena negosiasi makna, identitas, dan kekuasaan dalam wacana keagamaan (Alkatiri 2014).

Tabel Ringkas Strategi Penerjemahan Istilah Keagamaan Islam

Istilah	Strategi Penerjemahan	Contoh Bentuk Terjemahan	Kelebihan	Kekurangan
Takwa	- Foreignisasi - Domestikasi	<i>Takwa,</i> <i>ketaqwaan</i> Kesalehan, ketaatan.	-Menjaga nuansa teologis yang otentik. -Memudahkan pemahaman pembaca awam.	-Sulit dipahami bagi pembaca awam. -Potensi reduksi makna spiritual.
Jihad	- Foreignisasi - Domestikasi	<i>Jihad</i> Perjuangan, usaha sungguh-sungguh	-Menjaga keaslian konsep keagamaan. -Lebih komunikatif bagi konteks modern.	-Rentan konotasi politis-historis. -Kehilangan aspek spiritual dan ritual.
Shalat	- Foreignisasi - Domestikasi (klasik)	- <i>Shalat</i> -Sembahyang	-Menjaga keunikan makna ritual Islam. - Memudahkan pemahaman pembaca tradisional	-Kurang dimengerti oleh pembaca non-Muslim. -Potensi percampuran makna dengan praktik keagamaan lain.
Kecenderungan Umum	-Kombinasi, foreignisasi, domestikasi		-Fleksibel sesuai konteks dan pembaca -Menjaga.	Menimbulkan ketidakseragaman strategi antar teks.

			keseimbangan antara otentisitas dan aksesibilitas	
--	--	--	--	--

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan mengenai strategi penerjemahan istilah-istilah Islam seperti *takwa*, *jihad*, dan *shalat* menunjukkan bahwa pilihan antara foreignisasi dan domestikasi tidak bisa dilepaskan dari konteks penerjemahan serta latar belakang pembaca yang dituju. Rumusan masalah mengenai bagaimana istilah-istilah ini sebaiknya diterjemahkan terjawab dengan ditemukannya kecenderungan umum berupa kombinasi kedua strategi, yang memungkinkan penerjemah menjaga keotentikan makna teologis sekaligus memastikan keterpahaman dalam budaya sasaran. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya kesadaran kritis penerjemah terhadap beban makna spiritual, historis, maupun kultural yang melekat pada istilah-istilah tersebut, sehingga penerjemahan tidak hanya berfungsi sebagai alih bahasa, tetapi juga sebagai jembatan pemahaman antarbudaya dan antaragama.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerjemahan istilah keagamaan menuntut keseimbangan antara akurasi teologis dan aksesibilitas linguistik, dan pilihan strategi yang tepat menjadi penentu apakah pesan yang disampaikan mampu memperluas pemahaman atau justru menimbulkan reduksi makna. Pada akhirnya, penerjemahan bukan sekadar proses teknis, melainkan juga tanggung jawab intelektual dan spiritual yang berperan dalam membangun komunikasi lintas budaya secara lebih utuh dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkatiri, Jufri. 2014. "AHMADIYAH QADIAN} DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI ANTARBUDAYA: KAJIAN TENTANG AGAMA DI RUANG PUBLIK."
- Aziz, Abdul, Ade Dedi Rohayana, Ali Amin Isfandiar, Amat Zuhri, Hasan Su'aidi, Maghfur Ahmad, and Musoffa Basyir. 2013. "Jihad Kontekstual." STAIN Pekalongan Press.
- Firdaus, Khairul, Mahyudin Ritonga, Abdul Halim Hanafi, and Mursal Mursal. 2025. "Kontribusi Pendidikan Bahasa Terhadap Keberhasilan Studi Keislaman." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5 (1): 2020–36.
- Haqiqi, Muhammad Zarly, Hilalludin Hilalludin, Rafly Billy Limnata, and Dibi Nicklany. 2024. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Sikap Simpati Dan Empati Antar Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA)," no. 4.
- Hilalludin;Hilalludin. 2025. "Anak Muda, Media Sosial, Dan Agama Yang Cair: Fenomenologi Hijrah Digital Di Indonesia" 5 (1): 1–23. <https://doi.org/10.20885/millah.vol22.iss1.art6.1>.
- Hilalludin, Hiallludin. 2025. "Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Self Control Siswa Slafiyah Ulya ICBB," 1–23.
- Hilalludin Hilalludin. 2024a. "Great Dream of KH Ahmad Dahlan in the Development of Islamic Education in Indonesia" 1 (June): 123–33.
- . 2024b. "Manajemen Kyai VS Pesantren Moderen Sebagai Sebuah Sistem Pendidikan Islam" 1 (1): 451–63. <https://doi.org/10.51468/ijer.v1i1.688>.

- Hilalludin Hilalludin, and Adi Haironi. 2024. "Nilai-Nilai Perjuangan Pendidikan Karakter Islam K.H. Abdullah Sa'id." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2 (3): 283–89. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.334>.
- Istiqomah, Salma Nur, Salma Salsabila, Sulthan Arifin Shaqil, Mohamad Zaka Al Farisi, and Rinaldi Supriadi. 2024. "Strategi Penerjemahan Bahasa Indonesia–Arab Terhadap Kualitas Penerjemahan." *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 5 (1): 407–15.
- Marki, Jamaluddin M. 2024. "Strategi Pemeliharaan Mushaf Al-Qur'an (Studi Komparasi Percetakan Mushaf Al-Qur'an Di Indonesia Dan Arab Saudi)." Institut PTIQ Jakarta.
- Maryani, Erna Dwi, and Hilalludin Hilalludin. 2025. "Peran Pendidikan Dasar Dalam Mencegah Ketergantungan Gadget Pada Anak Usia 7-12 Tahun" 2 (April). <https://doi.org/10.62387/elementarypedagogia.v2i1.206>.
- Nurdin, Nasrullah. n.d. "Pendekatan Sosiokultural Atas Teks Terjemahan, Telaah Domestikasi Dan Foreignisasi Terhadap Buku 303 Percakapan Arab-Indonesia-Inggris."
- Nurfazri, Nabil Eka, Muhammad Luthfi Ardiansyah, and Akmaluddin Akmaluddin. 2025. "DINAMIKA PENERJEMAHAN BUDAYA: STUDI KASUS TEKS ETNOGRAFIS ARAB DALAM KONTEKS INDONESIA." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2 (6): 12584–94.
- Rani, Ana, Abdullah Amar Iltizam, and Hilalludin Hilalludin. 2025. "PEREMPUAN PRODUKTIF DALAM ISLAM : MENGGALI KONSEP" 2 (1): 328–37.
- Setiyani, Wiwik. 2021. "Studi Ritual Keagamaan." Pustaka IDEA.
- Soleha, Amelia, and G T Muhammad Irhamna Husin. 2025. *Konstruksi Shalat Pada Remaja Masyarakat Banjar*. PT Penerbit Qriset Indonesia.

- Supratama, Riky, Hilalludin Hilalludin, Tinggi Ilmu, and Tarbiyah Madani. 2025. "Tekstualisasi Dan Kontekstualisasi Hadis Larangan Berpergian Bagi Perempuan Tanpa Mahram" 1 (1).
- Ulya, Alfata. 2022. "Pluralisme Agama Dalam Al-Qur'an (Telaah Hermeneutik Terhadap Al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah Muhammad Thalib)." Institut PTIQ Jakarta.
- Wiresti, Ririn Dwi, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, Madani Yogyakarta, Hilalludin Hilalludin, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, and Madani Yogyakarta. 2025. "Peningkatan Kemampuan Berpikir Anak Usia Dini Melalui Media Game Gambar Dan Huruf Di RA Bunayya Bin Baz Yogyakarta" 5 (1): 547-54.